

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis pada zaman ini berkembang semakin maju dan persaingan antar pelaku bisnis semakin ketat memaksa mereka harus terus melakukan pembaruan atau inovasi baru agar dapat bertahan. Dengan melakukan perkembangan dan inovasi baru menyebabkan perusahaan melakukan peningkatan pada aktivitas operasional perusahaannya secara optimal, sehingga perusahaan membutuhkan dana yang cukup besar. Adanya hubungan timbal balik antara produsen dengan konsumen sering terjadi dalam dunia bisnis. Bukan hanya penjual dan pembeli barang saja, namun memperjual belikan sekuritas sering terjadi. Pertemuan dua pihak yaitu pihak yang menerima dana dengan pihak yang memberikan dana dengan memperjualbelikan sekuritas ekuitas maupun hutang biasa disebut dengan pasar modal (Tandelilin, 2017: 25).

Dana yang diperoleh perusahaan dapat bersumber dari dalam dan luar perusahaan. Dana yang diperoleh dari dalam perusahaan dapat diperoleh melalui laba ditahan (Simanjuntak, 2019). Sumber pendanaan dari luar perusahaan dapat diperoleh dari dua sumber, yaitu investor dan kreditor. Kreditor merupakan pihak yang memberikan dananya berupa pinjaman atau hutang dimana terdapat perjanjian mengenai pengembalian pinjaman sesuai dengan nilai dan waktu yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak. Pemberian dana melalui kreditor memiliki kekurangan, yaitu setiap bulan perusahaan harus mengembalikan dana yang dipinjamkan baik pokok maupun bunganya sampai akhir waktu yang telah disepakati baik dalam kondisi perusahaan yang baik maupun buruk. Sedangkan investor adalah pihak yang memberikan dananya berupa investasi kepada perusahaan. Kekurangan dari pendanaan yang berasal dari investor adalah perusahaan memberikan kontrol terhadap jalannya aktivitas operasional perusahaan, namun pendanaan yang berasal dari investor memiliki keuntungan yaitu apabila perusahaan dalam keadaan tidak baik, perusahaan dapat menunda

pembayaran dividennya dan investor dapat memperoleh keuntungan yang berasal dari selisih jual beli saham. Menurut Jensen dan Meckling (1976, dalam Simanjuntak, 2019) menyatakan pendanaan yang didapatkan dari investor dapat menimbulkan hubungan keagenan, yaitu adanya hubungan prinsipal (investor) dan agen (manajer) dimana pihak principal memberikan wewenangnya kepada agen untuk menjalankan dan mengolah perusahaan. Teori ini menjelaskan tentang hubungan antara prinsipal sebagai pemilik atau investor perusahaan dengan agen sebagai manajemen perusahaan. Dibutuhkan pengendalian oleh pihak prinsipal terhadap pihak agen agar sejalan dengan peraturan yang berlaku dan tidak menyimpang. Perusahaan harus dapat menggunakan dana tersebut secara efektif dan efisien. Berdasarkan dari kedua pendanaan tersebut, perusahaan lebih sering memilih sumber pendanaan yang berasal dari investor karena perusahaan dapat mengurangi risiko menghindari gagal membayar pinjaman.

Perkembangan pasar modal di Indonesia saat ini sedang berkembang besar dan sangat pesat serta memiliki peran penting dalam perekonomian negara. Investor merupakan pihak yang memiliki kelebihan dana. Harapan investor menanamkan modalnya ke perusahaan adalah untuk mendapatkan tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi dari saham yang dibelinya. Hal tersebut menuntut perusahaan untuk memberikan informasi perusahaan secara transparan. Salah satu bentuk pelaporan yang sangat penting dan dibutuhkan dalam pengambilan keputusan terutama terutama bagi para investor dan kreditur adalah laporan keuangan perusahaan. Tujuan adanya laporan mengenai kondisi perusahaan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang memiliki kepentingan seperti investor maupun kreditur dengan mengkaji kelayakan dari posisi keuangan perusahaan untuk menunjukkan kelayakannya.

Dana yang diterima perusahaan darimanapun sumbernya pasti memiliki biaya. Biaya dalam hutang disebut *cost of debt* sedangkan biaya dalam saham disebut *cost of equity* (Simanjuntak, 2019). Besarnya *cost of debt* dan *cost of equity* berbeda, karena risiko yang ditanggung kreditur dengan investor berbeda. Risiko yang ditanggung oleh pemegang saham besar akan memunculkan imbal

hasil yang lebih tinggi. Pendanaan yang diberikan investor kepada perusahaan menimbulkan harapan adanya timbal balik berupa tingkat pengembalian yang lebih. Tingkat pengembalian tersebut dikenal dengan biaya modal ekuitas yang terdiri dari *capital gain* dan dividen. *Capital gain* merupakan harga surat berharga yang dapat mengalami kenaikan atau penurunan sehingga dapat memberikan keuntungan atau kerugian bagi investor (Tandelilin, 2017: 104). Berbagai macam faktor dapat mempengaruhi biaya modal ekuitas. Penelitian ini memilih tiga faktor yang dapat mempengaruhi variable terikat. Berikut merupakan tiga faktor yang dipilih pada penelitian ini dan dapat mempengaruhi biaya modal ekuitas, yaitu (1) Manajemen laba (Rika, 2018; Kurnia dan Arafat, 2016), (2) Ukuran perusahaan (Rika, 2018; Kurnia dan Arafat, 2015), dan (3) Pengungkapan sukarela (Rika, 2018; Darma dan Irwanto, 2017).

Manajemen laba adalah faktor yang dapat mempengaruhi biaya modal ekuitas. Manajemen laba merupakan kebijakan dan tindakan yang dilakukan oleh manajemen dalam penyusunan laporan keuangan untuk tujuan tertentu (Kurnia dan Arafat, 2015). Laporan keuangan berisi informasi yang sangat penting dalam melihat kondisi suatu perusahaan dan sebagai acuan bagi pihak luar perusahaan dalam mempertimbangkan suatu keputusan. Manajer sengaja melakukan intervensi informasi dalam pelaporan keuangan. Manajer dapat menaikkan, menurunkan, atau meratakan laba akuntansi guna untuk mengelabui pihak tertentu. Seiring dengan berjalannya waktu adanya praktik manajemen laba menyebabkan laporan keuangan mengalami penurunan makna akibat adanya berbagai cara untuk melakukan kecurangan dalam menyajikan pelaporan keuangan dengan tujuan para investor dapat tertarik untuk menginvestasikan dananya, meskipun manajemen laba dapat dilakukan sesuai batasan yang sudah ditentukan.

Bersasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rika (2018) dan menunjukkan hasil manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya manajemen laba dapat mempengaruhi tingkat pengembalian imbal hasil tinggi yang diharapkan

oleh investor. Selain peneliti tersebut, terdapat peneliti lain yang memiliki jawaban berbeda, yaitu Kurnia dan Arafat (2015) yang memiliki hasil manajemen laba berpengaruh negatif signifikan. Hal tersebut terjadi karena pihak investor masih belum bisa mengantisipasi dengan baik mengenai informasi terkait dengan akrual modal sebagai proksi manajemen laba. Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya, peneliti Perwira dan Darsono (2015) menyatakan hasil yang lebih berbeda yaitu manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Hasil tersebut menunjukkan tinggi atau rendahnya tindakan manajemen laba tidak akan menentukan peningkatan atau penurunan biaya modal ekuitas.

Ukuran perusahaan merupakan faktor kedua yang dipilih dan dapat mempengaruhi biaya modal ekuitas. Menurut Kurnia dan Arafat (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran ketersediaan informasi. Informasi perusahaan yang sulit di dapatkan menyebabkan risiko dalam investasi kepada perusahaan akan tinggi atau meningkat. Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi pertimbangan pihak investor maupun kreditor dalam memberikan pinjaman atau menanamkan modalnya kepada perusahaan dilihat dari besar kecilnya perusahaan. Secara umum, investor akan lebih tertarik menanamkan modalnya ke perusahaan besar karena investor menganggap memiliki risiko yang kecil, lebih transparan dalam memberikan informasi, memberikan keamanan, dan memberikan harapan serta peluang bagi investor untuk mendapatkan tingkat pengembalian (*return*), maka semakin besar ukuran perusahaan akan menurunkan biaya modal ekuitas.

Sebelum penelitian ini dilakukan, sudah ada peneliti-peneliti terdahulu yang meneliti mengenai ukuran perusahaan terhadap biaya modal ekuitas, antara lain peneliti Rika (2018) menyatakan hasil ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap biaya modal ekuitas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterkaitan ukuran perusahaan terhadap biaya modal ekuitas yaitu perusahaan yang besar akan mengeluarkan biaya yang besar dalam menyajikan informasi sehingga akan berdampak pada ikutnya biaya modal ekuitas yang meningkat (Admadianto, 2017; dalam Fajar, 2017). Peneliti Kurnia dan Arafat (2015)

memiliki hasil yang berbeda, yaitu ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Perusahaan yang besar biasanya memiliki kemampuan yang baik dalam menghadapi risiko perusahaan. Perusahaan yang besar akan memiliki risiko yang rendah karena perusahaan yang besar dianggap memberikan rasa aman dalam berinvestasi. Risiko yang kecil akan membuat pengembalian yang diisyaratkan investor kecil.

Pengungkapan sukarela adalah faktor ketiga yang digunakan dalam penelitian ini dan dapat mempengaruhi biaya modal ekuitas. Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan dapat terbagi menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Pengungkapan wajib sudah diatur oleh peraturan yang ada seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) maupun peraturan dari pemerintah, ada baiknya perusahaan melaksanakan pengungkapan sukarela. Pengungkapan sukarela merupakan penyampaian informasi secara terbuka kepada pihak publik yang dilakukan secara bebas atau sukarela diluar pengungkapan wajib. Dengan adanya pengungkapan sukarela di luar pengungkapan wajib ini diharapkan dapat menarik perhatian dari investor maupun kreditor dalam memberikan dananya karena dapat mengurangi risiko salah keputusan investasi. Perusahaan memberikan sinyal kepada pihak eksternal terutama pihak investor berupa informasi mengenai rencana dan aktivitas yang dilakukan oleh manajemen dalam mengola perusahaan.

Menurut Botosan (2006; dalam Kurnia dan Arafat, 2015) mengungkapkan bahwa pengungkapan yang dilakukan dengan rinci dan terbuka dapat mengurangi biaya modal ekuitas karena menunjukkan bahwa asimetri informasi antara investor sebagai pemilik dan manajer/perusahaan sebagai agen semakin rendah dan investor akan lebih percaya dengan informasi yang disajikan perusahaan, sehingga tingkat pengembalian yang dikeluarkan perusahaan akan rendah. Hubungan antara investor dengan perusahaan pasti tidak akan sama karena kedua belah pihak memiliki keinginan dan kepentingan berbeda-beda, sehingga akan menimbulkan asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan perbedaan mengenai pengetahuan tentang informasi keuangan, kondisi perusahaan, prospek perusaah

dimasa yang akan datang, dan informasi lainnya dimana biasanya manajer lebih memahami kondisi perusahaan daripada investor atau bisa dikatakan terdapat ketimpangan informasi. Akibat adanya ketimpangan informasi tersebut, menyebabkan investor menuntut manajer/perusahaan menyediakan informasi lengkap dan transparansi. Manajer akan mengungkapkan informasi secara sukarela apabila manfaat yang didapatkan perusahaan lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Choi dan Meek (2010:176; dalam Rika, 2018) menyatakan pengungkapan sukarela berdampak pada likuiditas saham perusahaan, sehingga pengungkapan sukarela dapat mengurangi biaya modal.

Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu Rika (2018) memiliki hasil bahwa pengungkapan sukarela berpengaruh positif terhadap biaya modal ekuitas. Hal tersebut menunjukkan tingginya pengungkapan sukarela akan diikuti oleh biaya modal ekuitas yang tinggi. Seperti yang diungkapkan oleh Indayani dan Mutia (2013) pernyataan mengenai pengungkapan sukarela yang tinggi akan berdampak menurunnya biaya modal ekuitas tersebut disanggah oleh *Financial Excecutive Institute* dalam laporan *committee* yang memberikan alasan semakin luas pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan ditunjukan kepada *traders* saham yang ingin menambah volatilitas harga saham sehingga dapat meningkatkan risiko yang diikuti biaya modal ekuitas yang tinggi. Peneliti Darma dan Irwanto (2017) memiliki hasil yang berbeda yaitu pengungkapan sukarela berpengaruh negatif signifikan terhadap biaya modal ekuitas yang artinya semakin besar pengungkapan sukarela maka biaya modal ekuitas akan kecil dan selaras dengan teori dimana luasnya pengungkapan sukarela akan berdampak pada pengurangan estimasi risiko yang timbul dari estimasi tingkat pengembalian aktiva investor yang menyebabkan pengembalian yang diisyaratkan rendah sehingga menurunkan biaya modal ekuitas. Peneliti Dewi dan Chandra (2016) memiliki hasil berbeda, yaitu pengungkapan sukarela tidak memiliki pengaruh terhadap biaya modal ekuitas yang artinya besar atau kecil sebuah informasi sukarela diungkapkan tidak akan mempengaruhi biaya modal ekuitas.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu menyebabkan penelitian ini menguji kembali pengaruh manajemen laba, ukuran perusahaan, dan pengungkapan sukarela terhadap biaya modal ekuitas. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur, namun tidak semua sektor dimasukan. Penelitian ini memilih dua jenis sektor perusahaan, antara lain perusahaan sektor aneka industri dan perusahaan sektor industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar dalam BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode 2014-2018. Peneliti memilih menggunakan perusahaan dengan dua (2) sub-sektor karena perusahaan manufaktur mencerminkan reaksi pasar modal dan permasalahan di perusahaan manufaktur dapat lebih mudah ditemukan lebih banyak daripada perusahaan lainnya.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah apakah manajemen laba, ukuran perusahaan, dan pengungkapan sukarela berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas?

1.3. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pastinya memiliki tujuan yang dicapai. Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah dalam penelitian memiliki tujuan, yaitu:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap biaya modal ekuitas.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan sukarela terhadap pengungkapan biaya modal ekuitas.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian dilakukan guna untuk memberikan informasi kepada berbagai pihak yang berguna untuk memberikan pelajaran dan manfaat bagi pihak pembaca. Berdasarkan pada tujuan penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini

dapat memberikan manfaat kepada pihak pembaca. Berikut manfaat yang diharapkan pada penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Akademis

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi para pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai referensi dan tambahan literatur dalam penelitian selanjutnya mengenai manajemen laba, ukuran perusahaan, dan pengungkapan sukarela terhadap biaya modal ekuitas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan dapat menjadi manfaat dan masukan bagi perusahaan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan dalam dan untuk mempertimbangkan pengaruh manajemen laba, ukuran perusahaan, dan biaya modal ekuitas terhadap biaya modal ekuitas.

- b. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat bagi para investor dalam pengambilan keputusan dan mempertimbangkan manajemen laba, ukuran perusahaan, dan pengungkapan sukarela terhadap biaya modal ekuitas.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini akan terbagi menjadi 5 bab yang saling berhubungan dengan sistematika, sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang digunakan pada penelitian, penelitian terdahulu menjadi acuan yang digunakan dalam penelitian ini, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari desain penelitian, definisi operasional dan pengukuran variable, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan teknik penyampelan, dan analisis data untuk penelitian selanjutnya.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum dari objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan hasil analisis.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini menjelaskan mengenai simpulan dari pembahasan hasil analisis, keterbatasan penelitian, dan saran yang berguna untuk penelitian selanjutnya.